

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank BCA Syariah Tbk Periode 2023–2025

Arivatus Sa'adah ^{1*}, Daffa Althof Fatoni ², Nurwita ³

^{1*,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Email: arivhasaadah11@gmail.com ^{1*}, daffaalthof29@gmail.com ², nurwita01917@unpam.ac.id ³

Article History

Received: 10 Agustus 2026.
Revised: 20 September 2026.
Accepted: 10 Oktober 2026.
Available online: 20 Oktober 2026.
Published: 1 Januari 2027.

Keyword

Capital Adequacy Ratio;
Financing to Deposit Ratio; Non-Performing Financing; Rupiah Exchange Rate; Profitability.

Kata Kunci

Capital Adequacy Ratio;
Financing to Deposit Ratio; Non-Performing Financing; Nilai Tukar Rupiah; Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), and the Rupiah exchange rate on the profitability (ROA) of PT Bank BCA Syariah Tbk during the 2023 to Q3 2025 period. Secondary data from quarterly financial reports and Bank Indonesia exchange rates were analyzed using multiple linear regression. The results show that the independent variables simultaneously have no significant effect on ROA, as indicated by an F-statistic of 0.872 with a p-value of 0.532. Although the R Square value was recorded at 36.8%, the negative Adjusted R Square value of -5.4% indicates that the research model is statistically inadequate for predicting ROA. Given the limited sample size ($n = 11$), these findings suggest that profitability may be influenced by factors beyond the model, although this conclusion requires further testing with a larger sample size.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), dan nilai tukar Rupiah terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank BCA Syariah Tbk periode 2023 hingga triwulan III 2025. Data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan dan nilai tukar Bank Indonesia dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 0,872 dengan p-value 0,532. Meskipun nilai R Square tercatat sebesar 36,8%, nilai Adjusted R Square yang bernilai negatif sebesar -5,4% mengindikasikan bahwa model penelitian ini secara statistik kurang layak untuk memprediksi ROA. Mengingat keterbatasan jumlah sampel ($n = 11$), hasil ini mengindikasikan bahwa indikator profitabilitas mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, meskipun kesimpulan tersebut masih memerlukan pengujian lanjutan dengan sampel yang lebih luas.

1. Pendahuluan

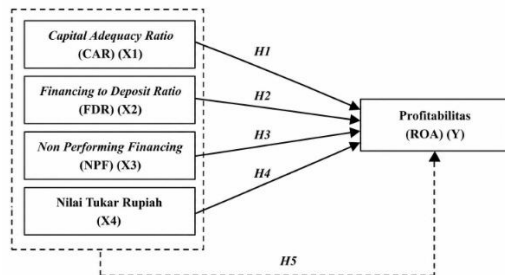
Perbankan syariah menempati posisi strategis dalam sistem keuangan nasional melalui fungsi intermediasinya, sementara kinerja bank salah satunya tercermin melalui profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). PT Bank BCA Syariah Tbk menunjukkan fenomena menarik selama periode 2023 hingga triwulan III 2025, di mana terjadi fenomena ketidaksejajaran berupa penurunan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM/ CAR) secara konsisten dari 36,70% menjadi 28,09%. Secara teoretis berdasarkan Teori Intermediasi Keuangan (Rachmawati *et al.*, 2025), penurunan rasio kecukupan modal idealnya membatasi ekspansi pembiayaan dan menekan profitabilitas. Akan tetapi, ROA BCA Syariah justru bertahan stabil pada kisaran 1,40% hingga 1,66%. Fenomena *decoupling* ini memicu pertanyaan mengenai sejauh mana kecukupan modal dan variabel keuangan lainnya benar-benar menentukan profitabilitas bank. Penetapan rentang waktu 2023 hingga triwulan III 2025 sebagai periode observasi didasarkan pada alasan untuk menguji ketahanan profitabilitas bank di tengah dinamika makroekonomi pascapandemi yang bergejolak. Sepanjang 11 triwulan pengamatan ini, terjadi pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang signifikan dari Rp14.950 menjadi Rp16.596 per USD. Menurut Teori Kuantitas Uang (Ulya, 2021), fluktuasi kurs dapat menekan profitabilitas melalui transmisi kenaikan biaya operasional.

Di sisi internal, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berfluktuasi antara 78,27% hingga 91,29%, sementara NPF berfluktuasi pada kisaran 0,87% hingga 1,91% dan tetap berada pada tingkat yang relatif terkendali. Berdasarkan Teori Risiko Kredit (Carlone, 2021), peningkatan NPF mengindikasikan potensi penurunan kualitas pembiayaan yang berisiko menggerus laba. Oleh karena itu, periode ini dipilih guna membuktikan secara empiris pengaruh CAR, FDR, NPF, dan nilai tukar Rupiah terhadap ROA PT Bank BCA Syariah Tbk. Secara teoritis, teori perbankan mengindikasikan bahwa CAR yang kuat memperbesar ruang ekspansi, FDR yang optimal mencerminkan efektivitas intermediasi, NPF yang terkendali menjaga kualitas aset, dan nilai tukar yang stabil mengurangi tekanan biaya. Namun, fenomena *decoupling* antara penurunan CAR dengan kestabilan ROA pada BCA Syariah, ditambah dengan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten (Sasongko *et al.*, 2025), menimbulkan pertanyaan penelitian mengenai sejauh mana CAR, FDR, NPF, dan nilai tukar Rupiah, baik secara parsial maupun simultan, benar-benar memengaruhi profitabilitas bank ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh keempat

variabel tersebut terhadap ROA PT Bank BCA Syariah Tbk periode 2023 hingga triwulan III 2025. Teori Intermediasi Keuangan (Rachmawati *et al.*, 2025) yang menempatkan bank sebagai lembaga perantara antara pihak kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Implementasi fungsi intermediasi ini diproksikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). CAR mencerminkan kecukupan modal bank dalam menyerap potensi risiko kerugian dari aktivitas operasional, sedangkan FDR mengukur efektivitas penyaluran pembiayaan sekaligus kesiapan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditas penarikan dana nasabah (Atmaja *et al.*, 2023). Untuk melengkapi dimensi risiko operasional, penelitian ini merujuk pada Teori Risiko Kredit (Carlone, 2021). Teori ini menjelaskan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah timbul akibat ketidakmampuan debitur memenuhi kewajibannya atau adanya penurunan kualitas kredit. Sementara itu, keterkaitan antara fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan profitabilitas dijelaskan melalui kerangka Teori Kuantitas Uang sebagaimana ditelaah oleh Ulya (2021). Perubahan nilai tukar dapat mentransmisikan dampak terhadap profitabilitas perbankan melalui perubahan struktur biaya, kondisi sektor riil, kualitas pembiayaan, hingga tingkat eksposur valuta asing. Secara komprehensif, ketiga kerangka teoretis tersebut saling melengkapi dalam memprediksi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Teori Intermediasi Keuangan menaungi variabel CAR dan FDR, Teori Risiko Kredit menaungi variabel NPF, serta Teori Kuantitas Uang menaungi variabel nilai tukar Rupiah. Profitabilitas dipandang sebagai hasil interaksi simultan dari keempat variabel internal dan eksternal tersebut beserta faktor pendukung lainnya di luar model. Hasil penelusuran studi terdahulu menunjukkan adanya perdebatan dan inkonsistensi temuan empiris. Sasongko *et al.* (2025) menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, namun Azizah (2024) menunjukkan bahwa CAR tidak selalu berdampak signifikan pada bank umum syariah berskala menengah. Pada variabel FDR, Azizah (2024) serta Hibatulloh *et al.* (2026) mendokumentasikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Mengenai variabel NPF, Jazila *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa NPF tidak berdampak signifikan terhadap ROA selama tingkat pembiayaan bermasalah masih berada pada rentang terkendali. Di sisi makroekonomi, Ramadhan (2025) serta Azimah dan Mujibno (2025) mengonfirmasi bahwa nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank dengan portofolio pembiayaan berbasis domestik berdenominasi Rupiah. Inkonsistensi temuan dari literatur terdahulu tersebut menjadi

landasan utama ditetapkan rentang waktu 2023 hingga triwulan III 2025 sebagai periode pengamatan. Pemilihan periode 11 triwulan ini krusial karena merepresentasikan kondisi makroekonomi pascapandemi yang diwarnai volatilitas tinggi, seperti fluktuasi nilai tukar Rupiah dan penyesuaian rasio keuangan internal. Penentuan rentang waktu ini diperjelas untuk menguji secara spesifik apakah ketidaksignifikan atau pengaruh variabel-variabel tersebut tetap konsisten ketika diujikan pada bank syariah berskala spesifik yang mampu menjaga stabilitas ROA di tengah tekanan variabel internal dan eksternal.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

- H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank BCA Syariah Tbk.
- H2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank BCA Syariah Tbk.
- H3: *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank BCA Syariah Tbk.

H4: Nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank BCA Syariah Tbk.

H5: CAR, FDR, NPF, dan nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank BCA Syariah Tbk.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Data yang digunakan merupakan populasi deret waktu (*time series*) dari laporan keuangan triwulanan PT Bank BCA Syariah Tbk periode triwulan I 2023 sampai triwulan III 2025, yang menghasilkan 11 observasi data *time series*. Data nilai tukar Rupiah bersumber dari publikasi resmi Bank Indonesia. Variabel independen terdiri atas CAR (rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), FDR (rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga), NPF (rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan), dan Nilai Tukar Rupiah (kurs tengah terhadap Dolar Amerika Serikat pada akhir triwulan). Khusus untuk variabel Nilai Tukar Rupiah, skala pengukuran dan perhitungan koefisien regresi dihitung dalam satuan ribuan Rupiah (sebagai contoh: Rp15.000 disajikan/dihitung sebagai 15,00) guna menyelaraskan skala matematis data dengan rasio persen keuangan lainnya. Variabel dependen adalah profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (rasio laba sebelum pajak terhadap total aset).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
CAR (X1)	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap aset tertimbang menurut risiko	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
FDR (X2)	Rasio pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$	Rasio
NPF (X3)	Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Tukar Rupiah (X4)	Kurs tengah Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada akhir triwulan	$\text{Kurs Tengah (Ribuan Rp)} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2} \times 1.000$	Rasio
Profitabilitas / ROA (Y)	Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset bank	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan

autokorelasi), uji hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada taraf signifikansi 5%, serta koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Keseluruhan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 11 periode triwulanan, dimulai dari triwulan I 2023 sampai triwulan III 2025, yang disajikan secara lengkap pada Tabel 2.

Berdasarkan data tersebut, dilakukan serangkaian analisis kuantitatif yang hasilnya disajikan secara bertahap pada Tabel 2 hingga Tabel 13, meliputi gambaran statistik deskriptif, evaluasi kelayakan model melalui uji asumsi klasik, estimasi regresi linear berganda, serta pembuktian hipotesis penelitian.

Tabel 2. Data Variabel Penelitian per Triwulan

Triwulan	CAR (%)	FDR (%)	NPF (%)	Kurs (Rp)
I-2023	36,7	82,81	1,38	14.986,69
II-2023	37,45	78,47	1,41	14.950,87
III-2023	38,64	78,27	1,91	15.448,37
IV-2023	34,83	82,32	1,04	15.338,92
I-2024	33,71	87,18	0,87	15.773,74
II-2024	33,5	84,82	1,36	16.338,90
III-2024	31,56	91,29	1,37	15.062,31
IV-2024	29,58	81,34	1,54	16.081,19
I-2025	28,48	81,74	1,67	16.505,06
II-2025	28,63	80,68	1,75	16.151,83
III-2025	28,09	86,03	1,64	16.596,60

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
CAR	11	28,09	38,64	32,834	3,828
FDR	11	78,27	91,29	83,177	3,892
NPF	11	0,87	1,91	1,449	0,303
Nilai Tukar	11	14950,8	16596,60	15748,589	621,247
ROA	11	1,40	1,66	1,557	0,074

Rata-rata CAR sebesar 32,83% menunjukkan permodalan bank yang jauh di atas ketentuan minimum regulator, meskipun trennya menurun tajam sepanjang periode penelitian. FDR rata-rata 83,18% dan NPF rata-rata 1,45% mengindikasikan fungsi intermediasi yang selektif dengan kualitas pembiayaan yang sehat. ROA memiliki standar

deviasi yang sangat kecil (0,074), menandakan profitabilitas yang stabil meskipun CAR menurun signifikan mengindikasikan lemahnya keterkaitan langsung antara permodalan dan profitabilitas pada bank ini.

Tabel 4. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

Variabel / Parameter	Unstandardized Residual
N (Jumlah Sampel)	11
Test Statistic (D)	0,179
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Keterangan	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,179 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi

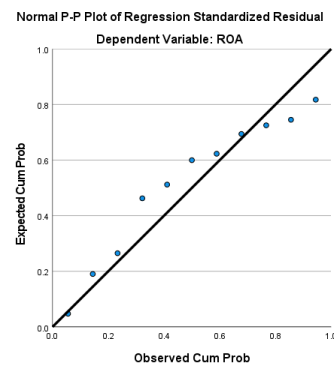
ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas.

Tabel 5. Matriks Korelasi Antarvariabel

Variabel	CAR	FDR	NPF	Nilai Tukar	ROA
CAR	1,000	-0,335	-0,214	-0,757	-0,313
FDR	-0,335	1,000	-0,466	0,045	0,342
NPF	-0,214	-0,466	1,000	0,308	0,179

Nilai Tukar	-0,757	0,045	0,308	1,000	0,386
ROA	-0,313	0,342	0,179	0,386	1,000

Hasil analisis korelasi mencerminkan dinamika hubungan yang beragam antarvariabel penelitian. Korelasi negatif paling kuat dan signifikan ditemukan pada variabel CAR terhadap Nilai Tukar ($r = -0,757$; $p = 0,007$). Sebaliknya, variabel NPF dan Nilai Tukar berarah positif terhadap ROA, masing-masing sebesar 0,179 ($p = 0,599$) dan 0,386 ($p = 0,241$), meskipun belum signifikan. Keberadaan arah korelasi positif ini sejalan dan memperkuat interpretasi hasil regresi, terutama mengenai koefisien positif NPF dan Nilai Tukar terhadap profitabilitas (ROA).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti garis linier dari kiri bawah ke kanan atas. Pola sebaran yang mendekati garis tegak lurus ini mengindikasikan secara visual bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0,313	3,193	Bebas Multikolinearitas
FDR	0,546	1,833	Bebas Multikolinearitas
NPF	0,628	1,593	Bebas Multikolinearitas
Nilai Tukar	0,378	2,648	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Tolerance* untuk variabel CAR (0,313), FDR (0,546), NPF (0,628), dan Nilai Tukar (0,378) seluruhnya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk CAR (3,193), FDR (1,833), NPF (1,593), dan Nilai Tukar (2,648) seluruhnya lebih kecil

dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,853	
CAR	0,871	Bebas Heteroskedastisitas
FDR	0,833	Bebas Heteroskedastisitas
NPF	0,507	Bebas Heteroskedastisitas
Nilai Tukar	0,671	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,871 ($0,871 > 0,05$), FDR sebesar 0,833 ($0,833 > 0,05$), NPF sebesar 0,507 ($0,507 > 0,05$), dan Nilai Tukar sebesar 0,671 ($0,671 > 0,05$). Karena nilai signifikansi seluruh

variabel independen berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Parameter	Nilai
Nilai Durbin-Watson (d)	1,782
Jumlah Sampel (N)	11
Variabel Independen (k)	4
Batas Bawah (d_L)	0,531

Batas Atas (d_U)	2,283
Keterangan	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 8, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,782. Menurut ketentuan praktis (*rule of thumb*), suatu model regresi terindikasi bebas dari gejala autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada pada rentang 1,50 hingga 2,50 (Ghozali, 2018). Oleh karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,782 berada di dalam interval tersebut, secara eksploratif dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini. Pengujian tidak berhenti pada uji Durbin-Watson. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji Durbin-Watson memiliki keterbatasan utama, yaitu hanya dapat

digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama (*first-order autocorrelation*) dan sering kali menghasilkan nilai yang berada pada daerah keragu-raguan (*inconclusive area*). Oleh karena itu, guna memberikan kepastian statistik yang lebih *robust* serta memastikan model terbebas dari masalah autokorelasi pada derajat/orde yang lebih tinggi (*higher-order autocorrelation*), pengujian dilanjutkan dengan menggunakan Uji Breusch-Godfrey (*Serial Correlation Lagrange Multiplier Test*).

Tabel 9. Hasil Uji Breusch-Godfrey

Model Regresi Pembantu	Sum of Squares	df	Mean Square	F-hitung	Sig.
Regression	88,739	4	22,185	0,476	0,754
Residual	232,852	5	46,570		
Total	321,591	9			
Nilai R^2	0,276		$Obs \times R^2$	2,760	

Pengujian asumsi klasik autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Breusch-Godfrey (*Serial Correlation LM Test*). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 9, diperoleh nilai F -statistic sebesar 0,476 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,754. Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat

signifikansi yang ditentukan ($0,754 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier yang diuji bebas dari masalah autokorelasi, sehingga asumsi non-autokorelasi terpenuhi.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	Standardized Beta
(Constant)	-0,788	1,709	
CAR	0,007	0,011	0,375
FDR	0,012	0,008	0,626
NPF	0,095	0,100	0,390
Nilai Tukar	0,062	0,000	0,521

$$ROA = -0,788 + 0,007 X_1 + 0,012 X_2 + 0,095 X_3 + 0,062 X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -0,788 menunjukkan nilai ROA

ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada variabel-variabel tersebut berbanding lurus dengan peningkatan nilai ROA.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien B	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	-0,788	-0,461	0,661
CAR	0,007	0,646	0,542
FDR	0,012	1,424	0,204
NPF	0,095	0,952	0,378
Nilai Tukar	0,062	0,987	0,362

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($df = 6, t_{tabel} = 2,447$). Berdasarkan hasil pada Tabel 11, seluruh variabel independen yang diuji

terbukti tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, karena masing-masing memiliki nilai $t_{hitung} < 2,447$ dan nilai signifikansi di atas 0,05. Secara rincinya, variabel CAR menghasilkan t_{hitung} sebesar 0,646 dengan nilai Sig = 0,542, diikuti oleh

FDR ($t_{hitung} = 1,424$ & Sig = 0,204), NPF ($t_{hitung} = 0,952$ & Sig = 0,378), dan Nilai Tukar ($t_{hitung} = 0,987$ & Sig = 0,362). Dengan demikian, tidak ada satu pun variabel

bebas yang secara individual berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 12. Hasil Uji F (Uji Simultan / ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	Sig.
Regression	0,020	4	0,005	0,872	0,532
Residual	0,035	6	0,006		
Total	0,055	10			

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan Nilai Tukar) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} ($df_1 = 4, df_2 = 6, F_{tabel} = 4,53$). Berdasarkan Tabel 12, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar

0,872 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,532. Oleh karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,872 < 4,53$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,532 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan Nilai Tukar secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Indikator	(CAR, FDR, NPF, Nilai Tukar)	(FDR, NPF, Nilai Tukar)	Perubahan / Analisis
Jumlah Variabel Independen	4	3	Berkurang 1 variabel
Nilai R	0,606	0,569	Turun (0,037)
Nilai R^2	0,368 (36,8%)	0,324 (32,4%)	Turun 4,4%
Adjusted R^2	-0,054	0,034	Meningkat signifikan (menjadi positif)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 13, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,569 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,324. Nilai R^2 sebesar 0,324 menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF, dan Nilai Tukar secara simultan mampu menjelaskan variasi variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 32,4%, sedangkan sisanya sebesar 67,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Berbeda dari model awal yang menyertakan variabel CAR dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,054, eliminasi variabel CAR menghasilkan nilai *Adjusted R Square* positif sebesar 0,034. Peningkatan *Adjusted R Square* menjadi positif ini mengindikasikan bahwa pemodelan tanpa variabel CAR lebih efisien dan tepat (*parsimonious model*) dalam merespons keterbatasan jumlah sampel ($N = 11$), sehingga menghasilkan estimasi statistik yang lebih stabil.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, variabel CAR menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,646, lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,447, dengan tingkat signifikansi 0,542 ($p > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian statistik, H_0 diterima dan H_a ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal

tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan BCA Syariah dalam menghasilkan profitabilitas. Secara empiris, CAR BCA Syariah selama periode penelitian berada pada rentang yang relatif tinggi, yaitu sekitar 28% hingga 38%, yang mencerminkan kapasitas permodalan yang sangat solid. Namun, tingginya modal tersebut cenderung berfungsi sebagai penyangga risiko (*risk buffer*) dan belum terkonversi secara optimal menjadi aset produktif yang dapat memicu peningkatan laba secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Humairah *et al.* (2023) serta Kurnia dan Fenitra (2024), yang mengonfirmasi bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan Sasongko *et al.* (2025) yang menemukan pengaruh signifikan CAR terhadap profitabilitas bank BUMN. Perbedaan ini mempertegas bahwa dampak permodalan terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada karakteristik individual bank serta efektivitas pengalokasian modalnya. Kondisi tersebut juga didukung oleh studi perbankan syariah di negara-negara berorientasi keuangan Islam oleh Sobol *et al.* (2023) yang menemukan bahwa efisiensi transmisi modal menjadi determinan utama dampaknya terhadap profitabilitas. Hasil uji statistik parsial menunjukkan nilai t_{hitung} variabel FDR sebesar 1,424, lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,447, serta nilai signifikansi sebesar 0,204 ($p > 0,05$). Keputusan uji

statistik menetapkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menandakan bahwa perubahan tingkat penyaluran pembiayaan belum mampu menjelaskan variasi profitabilitas BCA Syariah secara signifikan. Rentang FDR BCA Syariah yang bergerak terbatas pada kisaran 78,27% hingga 91,29% menyebabkan variasi datanya belum cukup kuat untuk menghasilkan pengaruh statistik yang signifikan terhadap ROA. Secara teoritis dan praktis, peningkatan volume pembiayaan tidak secara otomatis mendorong profitabilitas apabila tidak diimbangi oleh kualitas pembiayaan yang terjaga, penentuan margin yang optimal, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko yang efektif. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Firdausi & Krisnaningsih (2024), Putri *et al.*, (2025), Wahyudi dan Pohan (2024), serta Alam *et al.* (2025). Selain itu, Masalingi *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan yang tercermin dalam FDR belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas bank secara langsung, karena kemampuan menghasilkan laba juga dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan dan efisiensi pengelolaan dana. Temuan ini berbeda dari hasil penelitian Kurnia dan Fenitra (2024) yang menemukan pengaruh signifikan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah, yang mengindikasikan bahwa perbedaan struktur portofolio dan strategi penyaluran dana antarbank turut memengaruhi hubungan tersebut.

Pengujian parsial menunjukkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,095, dengan nilai t hitung 0,952 dan signifikansi 0,378. Secara numerik, koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 poin persentase diperkirakan diikuti kenaikan ROA sebesar 0,095 poin persentase, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Namun, arah positif tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh peningkatan NPF terhadap ROA karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Secara empiris, NPF BCA Syariah selama periode penelitian berada pada rentang 0,87%–1,91% dengan rata-rata 1,45%, sedangkan ROA hanya berfluktuasi pada kisaran 1,40%–1,66%. Variasi NPF yang relatif terbatas dan masih berada pada tingkat rendah dapat menjelaskan mengapa koefisien regresi menunjukkan arah positif, tetapi belum menghasilkan hubungan yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, koefisien positif sebesar 0,095 lebih tepat dipandang sebagai pola hubungan dalam sampel penelitian, bukan sebagai bukti bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Jazila *et al.* (2021), yang

menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ketika pembiayaan bermasalah masih berada dalam kondisi terkendali. Hasil uji parsial menunjukkan variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi 0,062 (t -hitung = 0,987; sig. = 0,362 > 0,05). Mengingat kurs diukur dalam satuan ribuan Rupiah, koefisien ini mengindikasikan bahwa kenaikan Rp1.000/USD diikuti peningkatan ROA sebesar 0,062 poin persentase (*ceteris paribus*). Namun, ketidaksignifikanan ini menandakan bahwa pelemahan Rupiah tidak terbukti mendorong profitabilitas maupun memberi tekanan negatif terhadap ROA. Hal tersebut tecermin dari data empiris: kenaikan kurs dari Rp14.950,87 menjadi Rp16.596,60 per USD tidak mengganggu ROA yang relatif konsisten di angka 1,40%–1,66%. Kestabilan ini dipengaruhi oleh rendahnya eksposur transaksi valas langsung BCA Syariah, sehingga nilai koefisien 0,062 sebatas mencerminkan pola hubungan dalam sampel dan belum membuktikan adanya pengaruh ekonomis nilai tukar terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah (2024), Alam *et al.* (2025), dan Ramadhan (2025). Sebagaimana ditegaskan Hayet *et al.* (2024), indikator makroekonomi tidak selalu berdampak seragam terhadap profitabilitas perbankan karena sangat bergantung pada spesifikasi model, profil risiko, dan periode observasi. Bagi bank syariah, fluktuasi kurs cenderung bekerja melalui jalur tidak langsung (*indirect transmission channel*), seperti perubahan biaya dana atau kualitas pembiayaan sektor riil, bukan melalui pendapatan langsung dari transaksi valuta asing.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,872, lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 4,53, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,532 ($p > 0,05$). Kriteria keputusan statistik ini menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan, variabel CAR, FDR, NPF, dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BCA Syariah. Kombinasi keempat variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan secara signifikan selama periode penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sobol *et al.* (2023) serta Kurnia dan Fenitra (2024), yang menunjukkan bahwa kombinasi rasio keuangan internal dan variabel makroekonomi tidak selalu menghasilkan pengaruh signifikan secara bersamaan. Yayan dan Ayuningtyas (2024) juga menggarisbawahi bahwa respons model terhadap kombinasi variabel keuangan sangat bervariasi bergantung pada spesifikasi model dan durasi penelitian. Secara ekonometrika, penurunan nilai *Adjusted R²* dari 3,4% menjadi -5,4% setelah variabel CAR dimasukkan mencerminkan adanya penalti terhadap derajat kebebasan (*degrees of*

freedom) akibat keterbatasan jumlah sampel ($n = 11$). Oleh karena itu, ketidaksignifikanan uji F ini lebih tepat diinterpretasikan sebagai keterbatasan daya jelaskan statistik akibat ukuran sampel (*sample size limitation*), dan bukan berarti variabel-variabel tersebut kehilangan relevansi ekonomisnya terhadap profitabilitas perbankan secara teoritis.

4. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan nilai tukar Rupiah, baik secara parsial maupun simultan, tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank BCA Syariah Tbk selama 2023–triwulan III 2025. Memasukkan CAR ke dalam model tiga variabel bahkan memperlemah kemampuan eksplanasi model, yang ditunjukkan oleh penurunan *Adjusted R Square* dari 3,4% ke -5,4%. Fenomena ini menggarisbawahi bahwa penambahan prediktor tanpa ditopang jumlah observasi yang memadai tidak meningkatkan kualitas model empiris. Secara metodologis, hasil ini menegaskan pentingnya menyelaraskan pemilihan variabel dengan kecukupan data dan sifat hubungan antarvariabel, alih-alih hanya mengandalkan literatur terdahulu. Bagi manajemen, fenomena penurunan tajam CAR tetap memerlukan pengawasan ketat dalam kerangka manajemen risiko jangka panjang meskipun dampaknya belum tecermin pada ROA. Bagi peneliti berikutnya, penambahan variabel seperti CAR sebaiknya dilakukan setelah memperluas observasi, misalnya menggunakan data panel lintas bank umum syariah dalam periode yang lebih panjang, guna meningkatkan reliabilitas estimasi serta menghindari *overfitting* dan regresi palsu (*spurious regression*).

5. Daftar Pustaka

- Alam, M. B., Luthfi, F. W., & Agustiar, M. (2025). Pengaruh variabel makro dan mikroekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Analisis Error Correction Model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 13(2).
- Amaniya, S. N., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, beban dan pendapatan operasional, dan Financing to Deposit Ratio terhadap kinerja keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3386-3395. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8895>.
- Atmaja, A., Rahmani, N. A. B., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Equity (ROE) PT BCA Syariah. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(3), 1025–1046. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i3.4251>.
- Azimah, A., & Mujibno, M. (2025). Pengaruh perubahan harga emas dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas ROA Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(2), 559–570. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i2.672>.
- Azizah, S. N. (2024). Analisis pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1), 45-57. <https://doi.org/10.25134/jrka.v10i1.9719>.
- Carlone, G. (2021). *Introduction to credit risk*. Chapman & Hall/CRC.
- Chairunisa, M. (2022). Non performing financing, efficiency, fraud, and good corporate governance influence on profitability in sharia banks. *Journal of Islamic Economics and Social Science*, 3(1). <https://doi.org/10.22441/jiess.2022.v3i1.001>.
- Firdausi, S., & Krisnaningsih, D. (2024). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BCA Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2), 834-845.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayet, H., Hanafi, S. M., & Afandi, M. Y. (2024). Market power, bank-specific factors, and macroeconomic effects on banking profitability in Indonesia: Before and after the COVID-19 pandemic. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1).
- Hibatulloh, N., Santoso, S. B., Pratama, B. C., & Inayati, N. I. (2026). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Total Asset Turnover (TATO) terhadap profitabilitas dengan Non-Performing Financing (NPF) sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2021–2024. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(3), 740–762. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i3.2554>.

- Humairah, N., Andriansyah, Y., & Badjie, F. (2023). Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks: Insights on financial performance. *Unisia*, 41(2), 413-440. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol41.iss2.art9>.
- Jazila, S. A., Widodo, S., & Hasanah, S. (2021). Analisis pengaruh Financing to Deposit Ratio, rasio efisiensi kegiatan operasional, Non-Performing Financing, dan inflasi terhadap Return on Asset pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2019. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 123-142. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3216>.
- Kurnia, R., & Fenitra, R. M. (2024). Permodalan, efisiensi, non performing financing, financing to deposit ratio dan profitabilitas: Bank umum syariah di Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 9(1).
- Masalingi, A., Sopingi, I., Musfiroh, A., & K., K. C. Y. (2025). Pengaruh non-performing financing dan financing to deposit ratio terhadap return on asset pada perbankan syariah Indonesia 2020-2024. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 5(1), 20-32. <https://doi.org/10.14710/djieb.25211>.
- Putri, F. M., Rismawati, N., & Rista, N. (2025). Pengaruh dana ketiga, BOPO dan FDR terhadap Return on Assets. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 1159-1166. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.632>.
- Rachmawati, R., Kosim, B., & Candra, M. (2025). Financial inclusion dan stabilitas perbankan: Bukti empiris bank yang terdaftar di BEI. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 3(3), 28-53. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i3.1711>.
- Ramadhan, W. (2025). Pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap Return on Assets pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Analisa: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 100-113. <https://doi.org/10.62734/analisa.v13i2.680>.
- Sasongko, S., Manurung, A. H., & Rahayu, S. (2025). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja keuangan Bank BUMN di Indonesia: Pendekatan regresi panel 2014-2024. *Journal of Capital Markets and Banking*, 13(3), 32-54. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i3.22>.
- Sobol, I., Dopierala, Ł., & Wyśiński, P. (2023). Is the profitability of Islamic and conventional banks driven by the same factors? A study of banking in the Middle East. *PLOS ONE*, 18(8), e0289264. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289264>.
- Ulya, H. N. (2021). *Ekonomi makro Islam: Pendekatan teori makro ekonomi konvensional dan Islam*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Wahyudi, T., & Pohan, E. S. (2024). Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks: A study on financing to deposit ratio. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 177-186. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v4i2.254>.
- Yayan, K. A., & Ayuningtyas, R. N. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi kasus 2018-2022). *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 24-38. <https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149>.